

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diare.

A.1. Definisi Diare.

(Nurhayati, 2020) mengatakan Diare yaitu suatu kondisi seseorang buang air besar 3 kali atau lebih dalam satu hari dan tekstur feses berupa cairan encer atau sedikit berampas. Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesian) anak dinyatakan menderita diare bila buang air besarnya “lebih encer” dan “lebih sering” dari biasanya. (Anggraini & Kumala, 2022) Diare juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan jumlah buang air besar yang terjadi akibat adanya suatu infeksi. Seorang anak bisa dikatakan telah mengalami diare apabila terjadi peningkatan buang air besar, konsistensi tinja encer, banyak mengandung cairan dan sering (bisa lebih dari 3 kali dalam 24 jam).

A.2. Penyebab Diare.

Diare disebabkan oleh faktor infeksi, malabsorpsi (gangguan penyerapan zat gizi), makanan, dan faktor psikologis. (Supriatin, 2023)

1. Faktor Infeksi

Infeksi pada saluran pencernaan merupakan penyebab utama diare pada anak. Jenis-jenis infeksi yang pada umumnya menyerang yaitu :

- a. Infeksi bakteriole kuman E.coli Salmonella, Vibrio cholerae (kolera), dan serangan bakteri yang memiliki jumlah yang berlebih.
- b. Infeksi basil (disentri).

- c. Minfeksi virus enterovirus dan adnovirus.
- d. Infeksi parasit oleh cacing (askaris).
- e. Infeksi jamur (candidiasis).
- f. Infeksi akibat orang lain, seperti radang tonsil, radang tenggorokan.
- g. Keracunan makanan.

2. Faktor Malabsorpsi.

- a. Malabsorpsi karbohidrat pada bayi kepekaan terhadap lactoglobulin dalam susu formula menyebabkan diare. Gejala diare berat, tinja berbau sangat asam, sakit di daerah perut, jika anak terlalu sering terkena diare ini makan dapat menyebabkan pertumbuhan anak akan terganggu.
- b. Malabsorpsi lemak. Terdapat dalam makanan yang terkandung triglyserida, dengan bantuan lipase yang dapat mengubah lemak menjadi micelles yang terjadinya kerusakan mukosa usus, maka diare dapat muncul karena lemak yang tidak terserap dengan baik. Dan feses akan tampak mengandung lemak.

3. Faktor Makanan.

Makanan yang dapat menyebabkan diare yaitu makanan yang tercemar basi, beracun, terlalu banyak lemak, makanan yang kurang matang, dan yang masih mentah.

4. Faktor Psikologis.

Rasa takut, cemas dan tegang, jika terjadi pada anak dapat menyebabkan diare kronis.

A.3. Klasifikasi Diare

Berdasarkan jangka waktu terjadinya diare terbagi menjadi dua, yaitu diare akut dan diare kronis .

Diare Akut	Diare Kronis
Buang air besar 3 (tiga) kali atau lebih dalam satu hari terjadi sampai dengan 7 hari	Buang air besar 3 kali atau lebih dalam satu hari terjadi lebih dari 2 minggu

Tabel. 2.1. Klasifikasi Diare, Sumber : (Nurhayati, 2020)

(Anggraini & Kumala, 2022)berdasarkan waktunya diare terbagi menjadi:

1. Diare Akut

Diare akut juga didefinisikan sebagai gastroenteritis, yaitu diare yang muncul cepat yang dapat disertai dengan beberapa gejala seperti mual, muntah, demam, dan nyeri perut yang berlangsung kurang dari 14 hari. Sekitar 8% disebabkan oleh virus sedangkan infeksi bakteri berlebih dapat mengakibatkan diare berdarah

2. Diare Kronik

Feses yang berbentuk air dan elektrolit yang hebat. Dengan frekuensi buang air besar yang terus meningkat, konsistensi tinja yang semakin lembek atau volume tinja yang semakin bertambah dalam rentang waktu lebih dari 14 hari

3. Diare Persisten

Yaitu diare yang berawal bersifat akut, namun berlangsung lebih 14 hari. Dapat dimulai sebagai diare cair akut atau disentri. Diare ini sering disebabkan oleh bakteriparasit masuk ke dalam tubuh anak.

A.4. Tanda Dan Gejala Diare.

Buang air besar yang sehat atau mengandung penyakit biasanya ditandai dari kondisi tinja yang dikeluarkan. Adapun tandanya sebagai berikut (Nurhayati, 2020)

1. Bentuk Tinja

Bentuk tinja seseorang tergantung pada kandungan air dalam tinja. Pada keadaan normal, tinja berbentuk seperti pisang, dilihat dari kandungan airnya bentuk tinja bervariasi mulai dari “cair” (kadar airnya paling tinggi, biasanya terjadi pada diare akut) “lembek” (seperti bubur) ‘berbentuk’ (tinja normal, seperti pisang) dan “keras” (kandungan air sedikit seperti keadaan sembelit)

2. Manifestasi klinis

Yaitu muncul kasus diare yang berkaitan erat dengan jenis patogen yang menginfeksi dan seberapa besar infeksi tersebut. Biasanya penyerapan toksin sebelum terbentuk dikaitkan dengan onset mual dan muntah yang cepat dalam waktu 6 jam kemudian demam, perut kram. Bayi dan anak menjadi cengeng, gelisah, demam, nafsu makan berkurang atau tidak ada, kemudian timbul diare. Gejala muntah dapat terjadi sebelum atau sesudah diare dan dapat disebabkan oleh lambung yang juga meradang karena gangguan keseimbangan asam basa dan elektrolit. Bila penderita banyak kehilangan cairan dan elektrolit, maka gejala dehidrasi mulai tampak, yaitu : berat badan turun, Turgor Kulit Berkurang, Mata menjadi cekung, selaput lendir bibir dan mulut yang tampak kering.

A.5. Dampak Terjadinya Diare

Menurut (Nurhayati, 2020) dampak yang terjadi akibat diare yaitu:

1. Air (Dehidrasi)

Dehidrasi terjadi karena kehilangan cairan lebih banyak dari yang masuk ke dalam tubuh dan dapat mengakibatkan kematian bila tidak langsung ditangani

2. Gangguan Gizi

Terjadi penurunan berat badan dalam waktu singkat, disebabkan oleh makanan yang sering dihentikan orang tua karena takut diare atau muntah yang bertambah hebat, walaupun susu diteruskan sering diberikan dengan pengeluaran dan susu yang encer tidak dapat dicerna dan diabsorpsi dengan baik karena adanya hiperperistaltik.

A.6 Pencegahan Terjadinya Diare

Pencegahan diare bertujuan untuk mengurangi terjadinya angka kesakitan akibat diare. Yaitu (Anggraini & Kumala, 2022):

1. Pemberian ASI.

Air susu ibu memiliki kegunaan yang banyak termasuk untuk antibodi, ASI memberikan perlindungan terhadap diare, Bayi yang baru lahir, pemberian ASI secara penuh mempunyai daya lindung 4 x lebih besar terhadap diare dari pada pemberian ASI yang disertai susu formula. Bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh, pada 6 bulan pertama kehidupan resiko terjadinya diare dapat 30x lebih besar.

2. Makanan Pendamping Asi.

Memberikan makanan pendamping ASI adalah saat bayi secara bertahap mulai dibiasakan dengan makanan orang dewasa, pada masa ini merupakan masa yang berbahaya bagi anak, sebab perilaku pemberian pendamping ASI dapat menyebabkan meningkatnya resiko terjadinya diare ataupun penyakit lain yang menyebabkan kematian. Perilaku pemberian makanan pendamping ASI yang baik meliputi kapan, apa, bagaimana, makanan pendamping ASI diberikan

3. Menggunakan Air Bersih Yang Cukup.

Sebagian besar kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur oral. Dapat ditularkan dengan cara memasukkan ke dalam mulut, cairan atau benda yang tercemar dengan tinja, misalnya : air minum, jari-jari tangan, makanan yang dikelola dengan air yang tidak bersih.

4. Mencuci Tangan.

Kebiasaan berhubungan dengan kebersihan perorangan penting dalam penularan kuman diare adalah mencuci tangan, dengan sabun terutama sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi makan anak dan sebelum makan.

5. Menggunakan Jamban.

Keluarga harus mempunyai jamban yang berfungsi dengan baik, dan dibersihkan secara teratur.

6. Membuang Tinja Anak Yang Benar.

Membuang tinja sembarangan sangat berbahaya, dikarenakan dapat membuat penyakit untuk orang sekitarnya.

7. Cakupan Pemberian Imunisasi Campak.

Pemberian imunisasi pada anak sangat di perlukan untuk memperkuat imun anak terhadap penyakit termasuk diare.

A.7 Penatalaksanaan Diare.

Dapartemen kesehatan mulai melakukan sosialisasi Panduan Tatalaksana Pengobatan Diare pada balita yang baru yang didukung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia, dengan merujuk pada panduan WHO. Tatalaksanaan sudah diterapkan di rumah sakit. Dapartemen Kesehatan menetapkan lima pilar penatalaksanaan diare bagi semua kasus yang diderita balita baik yang dirawat di rumah maupun di Rumah Sakit (Mendiri, 2021):

1. Pemberian Oralit.

Pemberian oralit dapat mengurangi rasa mual dan muntah, berikan langsung pada anak untuk mencegah dan mengatasi dehidrasi.

Ketentuan pemberian oralit (Anggraini & Kumala, 2022)

- a. Beri ibu 2 bungkus oralit.
- b. Larutkan 1 bungku oralit dalam 1 liter air matang, untuk persediaan 4 jam.
- c. Berikan larutan oralit pada anak setiap kali buang air besar dengan ketentuan sebagai berikut: anak \leq 2 tahun berikan : 50-100 ml tiap kali BAB untuk anak 22 tahun atau lebih, berikan 100-200 ml tiap BAB.
- d. Jika dalam waktu 24 jam persediaan oralit masih tersisa maka larutan harus dibuang.

2. Zink diberikan selama 10 Hari.

Zink dapat mengurangi lama dan beratnya diare. Zink juga dapat mengembalikan nafsu makan anak, penggunaan zink memang populer beberapa tahun terakhir karena memiliki evidence based yang bagus. Pemberian zink yang dilakukan di awal masa diare secara 10 hari kedepan secara signifikan menurunkan morbiditas pada pasien dan pemberian zink pada anak menurunkan frekuensi dan volume buang air besar sehingga dapat menurunkan resiko dehidrasi pada anak. Dosis zink untuk anak-anak dibawah umur 6 bulan 10mg (1/2 tab) per hari, anak diatas 6 bulan : 20mg (1tablet) per hari. Znk diberikan 10-14 hari berturut-turut meskipun anak telah sembuh dari diare. Untuk bayi, tablet zink dapat dilarutkan dengan air matang, ASI, atau oralit.

3. Air Susu Ibu dan makanan tetap diteruskan.

ASI memiliki khasiat preventif secara imunologik dengan adanya antibodi dan zat-zat lain yang dikandungnya. Asi memberi perlindungan terhadap diare. Anak yang tidak diberikan ASI sejak bayi beresiko 30 x lebih besar dapat terkena diare.

4. Antibiotik .

Pemberian antibiotik harus berdasarkan reep dan keterangan dokter atau bidan. Tidak dianjurkan ibu untuk memberikan sembarangan antibiotik kepada anak yang terkena diare.

5. Nasihat pada ibu atau pengasuh.

Memberitahu ibu untuk memantau perkembangan diare pada balita, jika keluhan belum ada perbaikan atau diare masih tetap berulang ketika sudah

diberikan penanganan awal, maka dianjurkan untuk di bawa k fasilitas kesehatan agar diperiksa lebih lanjut lagi.

B. Pendidikan Kesehatan.

B.1. Pengertian Pendidikan Kesehatan.

(Saputra et al., 2021) dan (Wiwin, 2022)mengatakan Pendidikan kesehatan ialah upaya menunjang program kesehatan guna dinamisasi serta peningkatan ilmu pengetahuan pada periode tertentu secara efektif. Menurut (Yulastini et al., 2021) Pendidikan kesehatan mengembangkan konsep yang dimulai melalui pemikiran masyarakat awam menjadi mampu . (Sulistiyowati et al., 2022) juga mengatakan Pendidikan kesehatan dapat berperan untuk merubah perilaku selaras dengan nilai-nilai kesehatan. Perilaku sehat dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran.

B.2. Tujuan Pemberian Pendidikan Kesehatan.

Tujuan pendidikan kesehatan menurut (Magdalena TBolon, 2021). Tujuan dari pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan yaitu mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang sesuai dengan. Pendidikan kesehatan memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehatdan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

2. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian

C.2. Media Vidio.

C.1. Pengertian Media Vidio.

Mulyadi (2018) mengatakan bahwa media vidio merupakan sebuah alat bantu yang dapat digunakan untuk membuat suatu rangkaian cerita dalam bentuk audio visual yang sudah terkonsep dan sudah terarah maksud dan tujuannya. (Syakila et al., 2021) juga menyatakan bahwa media vidio yaitu merupakan sebuah bagian dari media pembelajaran yang bisa memunculkan gambar-gambar bergerak dengan suara secara bersamaan dan dapat dilihat secara berulang-ulang dan tidak menjadi sebuah keterpaksaan, dan media menggunakan vidio.

C.2. Kelebihan Menggunakan Media Vidio.

(Mashuri & Budiyono, 2020) mengatakan kelebihan dari penggunaan media vidio yaitu mampu menceritakan suatu peristiwa atau suatu hal dalam bentuk visual dan audio, sehingga seseorang yang melihat vidio tersebut mengetahui apa inti dari sebuah vidio tersebut. (Aini et al., 2022) juga mengatakan media vidio juga memiliki kelebihan yaitu lebih efisien dan efektif karena dapat membantu pendengar untuk cepat mengetahui sesuatu yang terdapat dalam vidio tersebut, dan media vidio juga dapat dipergunakan berkali-kali sesuai kebutuhan seseorang, dan tidak memiliki unsur keterpaksaan. (Mulyadi et al., 2018) juga mengatakan salah satu kelebihan media vidio yaitu lebih menarik, karena di zaman yang serba teknologi, semua orang lebih memilih yang praktis dan menarik, dan dapat

dijangkau kapan dan dimana pun. (Aprina Lidiasari et al., 2024) juga mengatakan bahwa kelebihan dari media vidio yaitu menggunakan media elektronik sehingga dapat dilihat dan dimiliki semua orang, (Saputra et al., 2021) juga mengatakan salah satu kelebihan media vidio yaitu lebih menarik dan memiliki bahasa yang mudah dimengerti, sehingga membuat seseorang yang melihat vidio lebih mengerti isi dan maksud vidio tersebut.

C.3. Kekurangan Menggunakan Media Vidio

Kekurangan penggunaan media vidio menurut (Romlah et al., 2020) yaitu keterbatasan alat pada saat pembuatan vidio, kurangnya pengetahuan si pembuat vidio, dan tidak semua materi di sampaikan oleh sipembuat vidio. (Putri & Setiawan, 2023) mengatakan kekurangan media vidio yaitu harus memiliki penyimpanan yang besar, untuk menyimpan vidio tersebut, dan memiliki paket data atau jaringan untuk mendownload vidio.

C.4. Jurnal Yang Berhubungan Dengan Pemberian Penkes Menggunakan Media Vidio.

Menurut Nourma (Yunita, 2023) Adanya pengaruh penyuluhan dengan media vidio terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuntota Tahun 2022. Penelitian menggunakan Quasi Eperimental Design dengan one group, teknik analisis data menggunakan uji T Dependent. Hasil penelitian didapatkan perbedaan ebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan media vidio yaitu mean sebelum 37 dan setelah 82,33 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian edukasi vidio terhadap pengetahuan orang tua terhadap pencegahan diare pada balita di Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuto tahun 2022. Putri (2023) juga

mengatakan adanya pengaruh Promosi Kesehatan melalui media vidio terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai diare pada Ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, uji statistik yang digunakan yaitu uji wilcoxon. Hasil penelitian di dapatkan rata-rata pengetahuan sebelum 6,17 dan sesudah 7,63 sedangkan hasil rata-rata sikap sebelum 30,03 dan sesudah 32,73. Oleh karena itu dapat disimpulkan pengaruh pemberian vidio terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mengenai diare pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Bedanya dengan vidio ini dengan penelitian yang lain yaitu vidio ini akan diproduksi sendiri oleh peneliti, dan vidio ini lebih psifik ke pada layanan dasar, pemberian pendidikan ksehatan mengenai pencegahan dan penanganan awal diare pada balita dirumah.

D. PENGETAHUAN.

D.1. Defenisi Pengetahuan.

Pengetahuan adalah bidang pembentukkan yang sangat penting dalam tingkah laku seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu perkara mempunyai tahap berbeda-beda. Pengetahuan merupakan hasil tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmojo, 2021)

D.2. Tingkat Pengetahuan.

Menurut Boolm's Taxonomy Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mencangkup 6 tingkatan (Raditya, 2022)

1. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah ,dimana tahu berarti mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, seseorang dapat meyebutkan, menguraikan mendefenisikan, dan menyatakan.
2. Memahami yaitu kemampuan seseorang untuk menjelaskan atau menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui, seseorang yang sudah memahami dapat menyimpulkan dan menjelaskan kembali.
3. Penerapan kemampuan menggunakan materi yang sudah dipejarari pada situasi dan kondisi nyata
4. Analisis yaitu kemampuan seseorang dapat menguraikan ke dalam bagian-bagian sesuatu atau seseorang yang dapat menggambarkan atau membuat pembedaan .
5. Sitiesis yaitu kempuan seseorang untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk kseluruhan yang baru kemampuan untuk menyusun formulasi baru atau seseorang dapat menyusun, dan merencanakan sesuatu.
6. Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek, evaluasi dapat menggunakan krteria sendiri.

D.4. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut ((Notoadmojo, 2021)) faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

1. Pendidikan

Pendidikan yaitu suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu berdiri sendiri. Pendidikan formal maupun pendidikan non

formal, sistem pendidikan berjenjang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan melalui pola tertentu.

2. Usia

Usia seseorang berkaitan dengan pengetahuannya sendiri. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap pola pikirnya, sehingga pengetahuannya semakin baik.

3. Minat Dan Kreativitas

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu objek atau melakukan suatu kegiatan, yang didasari dengan ketertarikan.

4. Pengalaman

Pengalaman yaitu suatu kejadian yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

5. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung.

6. Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sosial budaya mempengaruhi pengetahuan seseorang dapat bersumber dari pandangan agama, kelompok etnis yang mempengaruhi proses pengetahuan.

7. Informasi

Informasi yang didapatkan dari media massa mempengaruhi fungsi kognitif dan efektif. Atau menciptakan, pembentukan sikap, perluasan sistem, keyakinan masyarakat dan penegasan.

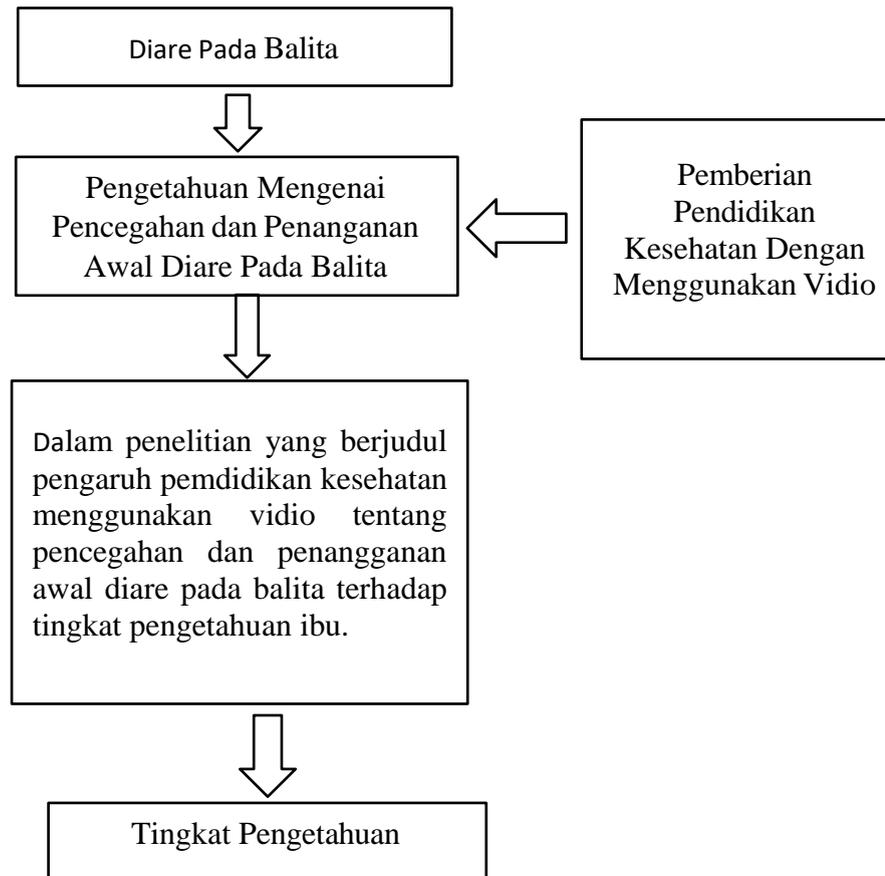
8. Motivasi

Merupakan dorongan, keinginan dan tenaga pnggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengenyampingkan hal-hal yang tidak dianggap bermanfaat

D.3. Pengukuran Pengetahuan

Dalam penelitian pengukuran variabel dapat dilakukan dengan alat ukur, khusus untuk variabel pengetahuan, alat atau instrument yang dapat dan umum digunakan adalah list pertanyaan yang disebut kuesioner. Ada beberapa jenis kousiener ayang biasa digunakan antarlain kuesiner dengan jaaban benar dan salah (benar, salah, dan tidak tahu). Selain itu juga ada kuesioner dengan pilihan ganda atau *multiple choice* yang memungkinkan responden untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap paling penting dan benar (Radhitya, 2022)

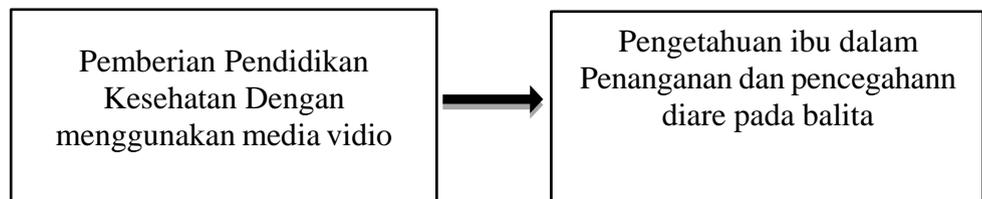
E. Kerangka Teori / Landasan Teori



Bagan 2.1 Kerangka teori pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media vidio pencegahan dan penanganan awal diare terhadap tingkat pengetahuan ibu

F. Kerangka Konsep

Variabel Independen Variabel Dependen



Bagan 2.2 Kerangka konsep pengaruh pemberian pendidikan keesehatan dengan pemberian media vidio pencegahan dan enanganan awal diare terhadap tingkat pengetahuan ibu

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat di tuliskan yaitu :

1. H0 : Tidak terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media vidio pencegahan dan penanganan awal diare pada balita terhadap tingkat pengetahuan ibu.
2. H1 : Adanya pengaruh dari pemberian promosi kesehatan dengan media vidio pencegahan dan penanganan awal diare pada balita